



**PENGARUH SOSIAL EKONOMI TERHADAP FERTILITAS DI DESA MANTUP
KEGAMATAN MANTUP KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh

Leti Candrawati
NIM : 980810101035

Asal:	Hadiah	Klass
Terima:	Pembelian 23 MAY 2002	304.63
No. Induk:	0828	@AN
KLASIR / PENYALIN:	SRS	P

S

e.1

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2 0 0 2

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH SOSIAL EKONOMI TERHADAP FERTILITAS
DI DESA MANTUP KECAMATAN MANTUP KABUPATEN LAMONGAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : LETI CANDRAWATI

N. I. M. : 980810101035

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

18 APRIL 2002

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,

Prof. Drs. H. A. Heidar, M.Phil

NIP. 130 345 929



Sekretaris,

Dra. Anifatul Hanim

NIP. 131 953 240

Anggota,

Dra. Nanik Istiyani, M.Si

NIP. 131 658 376

Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,

Drs. H. Liakip, SU

NIP. 130 531 976



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI SARJANA EKONOMI

Nama : LETI CANDRAWATI
NIM : 98-035
Tingkat : Sarjana
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Konsentrasi yang Menjadi :
Dasar Penyusunan Skripsi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Dosen Pembimbing : I. Prof. DR. Murdijanto PB., SE, SU
II. Dra. Nanik Istiyani, M.Si

Disahkan : Jember

Pada tanggal : Februari 2002

Dosen Pembimbing

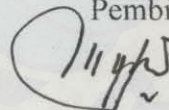
Pembimbing I,



Prof. DR. MURDIJANTO PB., SE, SU

NIP. 130 350 767

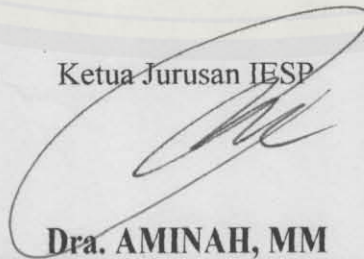
Pembimbing II,



Dra. NANIK ISTIYANI, M.Si

NIP. 131 658 376

Ketua Jurusan IESP



Dra. AMINAH, MM

NIP. 130 676 291

MOTTO

Ada empat hal yang tidak dapat ditarik kembali :

Pertama, anak panah yang lepas dari busurnya,

Kedua, waktu yang telah lewat,

Ketiga, kata-kata yang telah diucapkan,

Keempat, kesempatan yang disia-siakan.

Karena yang utama bagi kita bukanlah memandang yang samar-samar di tempat yang jauh, tetapi berbuat jelas di hadapan kita.

(LETI)

PERSEMBAHAN

- ◆ Bapak Ibu tercinta;
- ◆ Utie Herawati, Diri Arini dan Aprilita Anggraini, kakakku;
- ◆ Mas Arief tersayang di Magelang;
- ◆ Teman-teman SP-GL 98, sahabat-sahabatku dan “Pondok Wirani” ku;
- ◆ Almamater yang kubanggakan.

ABSTRAKSI

Penelitian tentang pengaruh sosial ekonomi dan partisipasi wanita bekerja dalam program Keluarga Berencana terhadap fertilitas di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan, dengan menggunakan metode analisis data regresi linier berganda untuk mencari pengaruh antara dua variabel, variabel bebas yaitu pendidikan, lamanya jam kerja, dan lama penggunaan alat kontrasepsi dengan variabel terikat fertilitas. Data yang digunakan adalah data primer yang didukung dengan data sekunder yang diperoleh dari Kantor Kecamatan Mantup dan Kantor Desa Mantup, untuk studi pustaka diperoleh dari perpustakaan serta penelitian sebelumnya.

Hasil dari analisis tersebut diketahui pendidikan, lamanya jam kerja, dan lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap fertilitas. Pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat ditunjukkan oleh kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat sebesar 50% atau ditunjukkan koefisien determinan (R^2) sebesar 0,50, sisanya yaitu 0,50 atau 50% dipengaruhi variabel lain yang tidak dianalisis dalam model.

Hasil penelitian tersebut dapat diketahui pendidikan pengaruhnya terhadap fertilitas sebesar -0,104, lamanya jam kerja pengaruhnya terhadap fertilitas sebesar -0,0458, dan lamanya penggunaan alat kontrasepsi pengaruhnya terhadap fertilitas sebesar -0,177. Pengaruh ini diperkuat dengan uji t_{test} diperoleh hasil : t_{hitung} X1 sebesar = -3,209 (signifikan = 0,002), t_{hitung} X2 sebesar = -5,599 (signifikan = 0,000), dan t_{hitung} X3 sebesar = -3,628 (signifikan = 0,000).

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan mewujudkan dalam bentuk skripsi walaupun dalam pelaksanaannya mengalami hambatan-hambatan yang cukup berarti.

Dalam penulisan ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan pengarahan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Prof. DR. Murdijanto PB., SE, SU, selaku Dosen Pembimbing I atas saran, bimbingan dan pengarahannya;
2. Dra. Nanik Istiyani, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II atas saran, bimbingan dan pengarahannya;
3. Drs. Liakip, SU, selaku Dekan Fakultas Ekonomi;
4. Dra. Aminah, MM, selaku Ketua Jurusan IESP;
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi;
6. Kepala Lembaga Penelitian Universitas Jember;
7. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kabupaten Lamongan dan staf;
8. Kepala Kecamatan Mantup dan staf;
9. Kepala Desa Mantup dan staf;
10. Sahabat-sahabatku yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi pikiran dalam penulisan skripsi ini.

Karena berbagai keterbatasan, penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, meskipun demikian penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Jember, Februari 2002

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian	6
2.2 Landasan Teori	6
2.2.1 Fertilitas	6
2.2.2 Pengaruh Pendidikan Wanita terhadap Fertilitas	9
2.2.3 Pengaruh Lamanya Jam Kerja Wanita Terhadap Fertilitas	11
2.2.4 Pengaruh Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi terhadap Fertilitas	12

2.2.5 Pengaruh Tingkat Pendidikan, Lama Jam Kerja, dan Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi terhadap Fertilitas ...	14
2.3 Hipotesis	15
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	16
3.2 Metode Pengambilan Sampel	16
3.3 Prosedur Pengumpulan Data	17
3.4 Metode Analisis Data	18
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	19
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	21
4.1.1 Keadaan Geografis	21
4.1.2 Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah	21
4.1.3 Komposisi Penduduk Menurut Umur	22
4.1.4 Pendidikan Penduduk	23
4.1.5 Mata Pencaharian Penduduk	25
4.1.6 Tenaga Kerja Wanita	26
4.1.7 Sarana dan Prasarana	27
4.1.8 Keadaan Kesehatan	30
4.1.9 Keluarga Berencana	30
4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian	32
4.2.1 Jumlah Anak yang Dimiliki Responden	32
4.2.2 Pendidikan Responden	32
4.2.3 Lama Jam Kerja Responden	33
4.2.4 Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Responden	33
4.3 Analisis Data	34
4.3.1 Analisis Data Hasil Penelitian	34
4.3.2 Hasil Uji Secara Individu Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat	35

4.3.3 Hasil Uji Secara Bersama-sama Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat	36
4.4 Pembahasan	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	Halaman
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	17
LAMPIRAN	
1. Jumlah dan Progngunan Tanah di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan Tahun 2001	22
2. Komposisi Penduduk Menurut Umur di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan Tahun 2001	22
3. Keadaan penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan Tahun 2001	24
4. Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Mata Pencabarian di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan	25
5. Jumlah Penduduk Wanita yang Bekerja Menurut Mata Pencabarian di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan	27
6. Sarana dan Prasarana di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan Tahun 2001	28
7. Jumlah Akseptor KB Menurut Metode Kontrasepsi di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan	31
8. Uji Signifikan Paramater Secara Parsial	36
9. Analisis Variasi untuk Pengujian Koefisien Regresi Linier Berganda Secara Bersama-sama	37



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebijaksanaan kependudukan keluarga berencana sebagai bagian dari pembangunan nasional, bertujuan agar jumlah dan kecepatan pertambahan penduduk seimbang dengan perkembangan sosial ekonomi. Ini berarti bahwa kebijaksanaan kependudukan diharapkan akan menunjang usaha-usaha meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan bangsa serta tujuan pembangunan lainnya.

Pembangunan tidak akan berhasil atau sia-sia apabila laju pertumbuhan penduduk tidak dapat dikendalikan. Di Indonesia pertumbuhan penduduk merupakan salah satu kendala yang sangat berarti dalam mencapai pembangunan nasional, sehingga keberhasilan pemerintah dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk dapat diartikan sebagai keberhasilan di dalam melaksanakan pembangunan. Pembangunan akan sia-sia bila pertumbuhan penduduk sama atau lebih besar dari pada pertumbuhan ekonominya.

Menurut Kuncoro (1997 : 169), setidaknya ada tiga alasan mengapa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memperlambat pembangunan :

1. pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mempersulit pilihan antara meningkatkan konsumsi saat ini dan investasi yang dibutuhkan untuk membuat konsumsi di masa yang akan datang. Rendahnya sumber daya perkapita akan menyebabkan penduduk tumbuh lebih cepat yang pada gilirannya membuat investasi dalam "kualitas manusia" semakin sulit. Fakta menunjukkan aspek kunci dalam pembangunan adalah penduduk yang semakin terampil dan berpendidikan;
2. di banyak negara dimana penduduknya masih amat tergantung dengan sektor pertanian, pertumbuhan penduduk mengancam keseimbangan sumber daya alam yang langka dan penduduk. Sebagian karena pertumbuhan penduduk

memperlambat perpindahan penduduk dari struktur pertanian yang rendah produktivitasnya ke struktur pertanian modern dan pekerja modern lainnya;

3. pertumbuhan penduduk yang cepat membuat semakin sulit melakukan perubahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan perubahan ekonomi dan sosial. Tingginya tingkat kelahiran merupakan penyeimbang yang utama bagi pertumbuhan kota yang cepat. Bermekarnya kota-kota di negara sedang berkembang membawa masalah baru dalam menata maupun mempertahankan tingkat kesejahteraan warga kota.

Secara nasional, laju pertumbuhan penduduk relatif masih cepat walaupun ada kecenderungan menurun. Menurunnya laju pertumbuhan penduduk ini disebabkan karena menurunnya tingkat fertilitas yang berjalan lebih cepat dibandingkan dengan penurunan tingkat mortalitas. Indonesia termasuk negara yang berhasil dalam upaya menekan jumlah kelahiran. Dalam periode 1967 –1970 angka kelahiran total Indonesia adalah 5,6. Ini berarti setiap wanita Indonesia rata-rata melahirkan lima sampai enam anak jika dia hidup hingga akhir masa reproduksinya serta terjadi perubahan pola kelahiran. Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) 1988, angka kelahiran total ini terus menurun hingga pada periode 1981-1984 menjadi 4,1 per wanita dan diproyeksikan menjadi 3,5 pada periode 1985-1990. Sedangkan berdasarkan data akhir Biro Pusat Statistik (BPS) 2000 rata-rata jumlah anak yang dilahirkan hidup per wanita usia 15-49 tahun di Indonesia adalah 2,84.

Akibat terjadinya angka kelahiran, persentase penduduk balita Indonesia menurun dari 13,29 persen pada tahun 1985 menjadi 11,95 persen dan 10,08 persen pada tahun 1990 dan 2000. Di lain pihak, selama periode 1971-1985 tampak adanya proses *aging population*, yaitu proses menurunnya penduduk dalam suatu kelompok dilihat dari struktur umur. Proses ini dapat berlangsung karena menurunnya tingkat kelahiran dan kematian selama periode tersebut sebagai hasil program Keluarga Berencana (KB), upaya peningkatan kesehatan dan gizi serta usaha-usaha perbaikan sosial ekonomi secara terus menerus (BPS 1989). Persentase penduduk manula terus bertambah dari 4,31 persen pada tahun 1985 menjadi 3,95 persen pada tahun 1990

dan diperkirakan akan menjadi 4,86 persen pada tahun 2000, sedangkan prosentase balita antar propinsi tahun 2000 diperkirakan hanya 7-13 persen (Ananta dan Arifin 1991 : 186).

Pembangunan telah memperluas cakrawala dan pandangan hidup serta tata nilai baru di dalam masyarakat sehingga dengan pembangunan menimbulkan pola tingkah laku dan nilai-nilai baru dalam masyarakat. Perubahan ini telah menyentuh hampir semua kelompok masyarakat, sehingga setiap anggota kelompok akan menyesuaikan dengan proses modernisasi yang terjadi. Program Keluarga Berencana merupakan proses modernisasi dalam bentuk penyebaran pengetahuan, pemakaian alat kontrasepsi dan pengendalian kelahiran. Ini berarti KB merupakan proses modernisasi kependudukan yang mendorong kearah fertilitas yang lebih rendah. Di dalam proses modernisasi setiap kelompok sosialisasi di dalam masyarakat didorong untuk menerima dan menyesuaikan tujuan keluarga dengan tujuan pembangunan. Proses penyesuaian ini untuk kategori kelompok sosial bergerak dengan kecepatan yang berbeda karena setiap kelompok mempunyai tanggapan yang berbeda terhadap setiap perubahan yang terjadi.

Pertumbuhan penduduk yang tidak lepas dari peran BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) dalam melaksanakan program KB. Langkah pertama untuk menanggulangi laju pertumbuhan tersebut adalah dengan memperkenalkan cara kontrasepsi yang dilakukan pemerintah dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat baik masyarakat yang ada di Perkotaan maupun masyarakat yang ada di pedesaan. Prosentase wanita berumur 15-49 tahun dan berstatus kawin yang pernah memakai alat KB adalah sebesar 71,34%. Perbandingan antar propinsi untuk propinsi wanita yang pernah ikut KB tersebut sangat bervariasi. Di Bali sudah cukup tinggi 82,361. Sedangkan terendah di Nusa Tenggara Timur sebesar 51,08% (BPS 2000). Prosentase wanita usia 15-49 tahun berstatus kawin yang sedang menggunakan/memakai alat KB adalah sebesar 55,351. Dari propinsi wanita usia 15-49 yang sedang menggunakan alat KB diantaranya suntikan 38,42%, pil 31,261, dan AKDR/IUD 13,641%. Hampir seluruh propinsi menunjukkan

pemakaian suntikan diatas 30%, kecuali Kalimantan Selatan 21,10%, Bali 28,77%, Sulawesi Tenggara 28,83%, Sulawesi Tengah 29,12% D.I. Yogyakarta 29,15% dan Irian Jaya 29,31% (BPS 2000).

Usaha-usaha yang telah dilakukan dalam tahun 1980-1981 yaitu mencapai tujuan jangka panjang dan jangka pendek sebagai berikut :

1. usaha-usaha pencarian peserta KB baru sebanyak mungkin dengan minimal target peserta KB baru harus tercapai;
2. usaha pembinaan program yaitu mengusahakan agar peserta KB baru yang dicapai tersebut tetap lestari, dan peserta KB yang sudah lestari dijaga kelestariannya, sehingga dengan usaha tersebut maka diharapkan mempunyai pengaruh secara demografis secara keseluruhan;
3. usaha pelembagaan dan pembudayaan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS), sehingga KB menjadi salah satu segi penting dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

Peranan wanita dalam keluarga juga sangat menentukan, wanita sering ditempatkan pada posisi dimana mereka harus menentukan pilihannya antar bekerja atau memelihara anak. Semakin tinggi, pendidikan yang dimiliki seorang wanita, semakin banyak kesibukan yang dilakukan di luar rumah sehingga menyebabkan banyak wanita lebih terdorong untuk membatasi jumlah kelahiran anak – karena kurangnya waktu untuk mengasuh anak dan juga tanggung jawab atas pekerjaan dan pendidikan yang mereka jalani. Wanita yang berpendidikan mempunyai kesadaran yang lebih besar terhadap pembinaan keluarga – terutama pengertian pentingnya tentang perlunya keluarga kecil. Demikian pula wanita yang bekerja di luar rumah dan berpendidikan pada prinsipnya lebih memilih karier dari pada menambah anak. Pendapatan keluarga juga sangat menentukan fertilitas, semakin tinggi tingkat pendapatan dalam keluarga tersebut aka ada kecenderungan untuk semakin menambah jumlah anak, demikian sebaliknya semakin rendah tingkat pendapatan maka ada kecenderungan untuk membatasi jumlah anak karena dirasa dengan bertambahnya anak justru akan lebih merepotkan.

1.2 Perumusan Masalah

Seiring dengan digalakkannya pembangunan di berbagai daerah termasuk juga di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan maka seiring itu pula gerak dinamika masyarakat semakin maju terutama dalam hal kemajuan sosial ekonomi dan program Keluarga Berencana yang berimplikasi pada penurunan angka kelahiran. Kemajuan sosial ekonomi akan menunjang program Keluarga Berencana. Kemajuan sosial ekonomi akan mempengaruhi pandangan masyarakat tentang pentingnya memiliki keluarga kecil, anak tidak dilihat dari segi kuantitasnya tetapi kualitasnya, maka dengan sendirinya fertilitas akan turun.

Masalah kependudukan bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja tetapi juga tanggung jawab masyarakat untuk berperan serta mengatasinya, oleh sebab itu perlu adanya usaha dari semua pihak yaitu masyarakat dan pemerintah untuk menurunkan angka fertilitas. Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diambil perumusan masalah yaitu seberapa besar pengaruh pendidikan wanita, lama jam kerja dan lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dalam penulisan ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan wanita, lama jam kerja dan lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai :

1. bahan pertimbangan dan masukan bagi instansi yang terkait (Dinas Kependudukan dan BKKBN) untuk mengambil kebijaksanaan. Perencanaan dan pengambilan keputusan;
2. sumbangan pada ilmu pengetahuan khususnya bidang demografi dan untuk menambah literatur yang sudah ada.





II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian

Penelitian Sulistiowati (2001) dengan judul "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Keikutsertaan Masyarakat dalam Keluarga Berencana terhadap Fertilitas di Kelurahan Kedungdoro Kecamatan Tegalsari Surabaya" menjelaskan bahwa pendidikan wanita, pendapatan keluarga, lama jam kerja dan lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh secara nyata terhadap fertilitas, pengaruh signifikan antara variabel bebas yaitu pendidikan wanita, pendapatan keluarga lama bekerja wanita dan lama penggunaan alat kontrasepsi dengan variabel terikat sebesar 68,9% atau ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,629, sisanya yaitu 0,371 atau 37,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan wanita berpengaruh secara negatif dengan fertilitas sebesar $-0,338$, artinya bila pendidikan wanita naik sebesar 1 unit maka fertilitasnya akan turun sebesar $0,338$ unit. Lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh secara negatif dengan fertilitas sebesar $-0,122$, artinya bila lama penggunaan alat kontrasepsi naik sebesar 1 unit maka fertilitasnya akan menurun $0,122$. Lama jam kerja wanita berpengaruh secara negatif dengan fertilitas sebesar $-0,0122$ artinya jam kerja wanita naik sebesar 1 unit maka fertilitasnya akan turun sebesar $0,0112$. Tingkat pendapatan keluarga berpengaruh secara positif dengan tingkat fertilitas sebesar $0,00000867$ artinya bila pendapatan keluarga naik 1 unit maka fertilitasnya juga akan naik sebesar $0,00000867$ unit.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Fertilitas

Menurut Hatmadji (2000 : 57), fertilitas diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dan seseorang wanita atau sekelompok wanita. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup.

Kebijaksanaan di dunia dalam upaya pengendalian angka kelahiran dibagi ke dalam dua kelompok yaitu kelompok pronatalitas dan kelompok anti natalitas. Kelompok pronatalitas merupakan kelompok negara-negara yang mendukung fertilitas tinggi dari penduduk mereka. Mereka beranggapan bahwa penduduk mereka kurang dibandingkan sumber daya alam yang perlu diolah maupun karena alasan-alasan lain. Kelompok anti natalitas merupakan kelompok negara-negara yang mendukung fertilitas rendah atau yang sedang berupaya menurunkan fertilitas dari penduduk mereka. Negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia merupakan kelompok anti natalitas yang berupaya menurunkan tingkat angka kelahiran melalui Program Keluarga Berencana.

Penelitian J.A. Bank (dalam Singarimbun, 1996 : 61) mengenai proses penurunan angka kelahiran pada masyarakat barat disampaikan bahwa syarat penurunan angka kelahiran adalah sebagai berikut :

1. Reproduksi dilihat dari prespektif rasional sehingga dapat dikontrol manusia;
2. Struktur sosial harus terbuka, jadi kemajuan sosial terbuka bagi mereka yang membatasi jumlah anaknya. Meluasnya keinginan untuk menaikkan taraf ekonomi yang merupakan ciri peradaban kapitalis adalah fundamental;
3. Unsur yang penting adalah aspirasi kelas sosial, kalau pendapatan meningkat maka harapan untuk bertambah makmur bertambah pesat pula;
4. Propaganda untuk membatasi jumlah keluarga dan beredarnya cara-cara kontrasepsi yang semakin manjur adalah relevan sebagai katalisator menguatkan motivasi yang bersumber dari struktur sosial.

Pola fertilitas dapat dibedakan menjadi dua (Rusli, 1988 : 7) yaitu kelompok individu yang merasa tidak memperoleh keuntungan ekonomi, karena membatasi kelahiran dan kelompok individu yang merasa mendapatkan keuntungan ekonomi karena membatasi kelahiran. Perubahan dari pola pertama ke pola kedua disebabkan oleh perubahan sosial ekonomi.

Kelompok pertama beranggapan bahwa setiap anak itu mempunyai nilai guna tersendiri, oleh karena itu dengan membatasi kelahiran dia merasa tidak memperoleh keuntungan. Leibenstain (Passay, 1982 : 18) mengikhtisarkan tiga macam guna yang dihasilkan oleh anak yaitu *income utility*, *security utility* dan *consumption utility*. *income utility* mencakup kepuasan nyata yang diperoleh dari tambahan pendapatan yang dihasilkan oleh si anak bagi keluarganya. *security utility* merupakan jaminan finansial dan emosional yang diberikan anak kepada orang tuanya dikemudian hari. Sedangkan *consumption utility* meliputi nikmat kepuasan pribadi yang diperoleh orang tua dari anak-anak mereka.

Kelompok kedua beranggapan bahwa setiap anak mempunyai beban (biaya) sendiri, oleh karena itu dengan membatasi kelahiran dia merasa memperoleh keuntungan ekonomis. Ditinjau dari segi biaya ekonomi, suatu keluarga dengan banyak anak memerlukan pembiayaan yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhannya. Misalnya kebutuhan untuk perawatan kesehatan, pendidikan, makanan yang cukup bergizi dan kebutuhan-kebutuhan yang lainnya. Ditinjau dari kesehatan ibu, terlalu sering hamil (melahirkan) adalah tidak baik. Demikian pula bila dilihat dari beban kebutuhan phisik, banyak anak berarti pekerjaan rumah bertambah banyak dan waktu istirahat semakin berkurang.

Menurut Kingsley Davis Judith Blake (dalam Hatmadji, 2000 : 77) ada tiga tahap penting dari proses reproduksi yaitu :

- a. Tahap hubungan kelamin (*intercourse*)
- b. Tahap konsepsi (*conception*)
- c. Tahap kehamilan dan kelahiran (*gestation*)

Faktor-faktor yang langsung ada kaitannya dengan ketiga tahap reproduksi tersebut dinamakan "variabel antara", dimana variabel antara terdiri dari :

1. *Intercourse variables* yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan kelamin (*intercourse*), antara lain umur mulai hubungan kelamin, selibat permanen yaitu reproduksi wanita yang tidak pernah mengadakan hubungan kelamin, lamanya

- berstatus kawin, abstinensi sukarela, abstinensi terpaksa (misalnya : sakit, sementara), frekuensi senggama;
2. “*Conception variables*” yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya konsepsi (*conpception*) yaitu kesuburan dan kemandulan yang disebabkan hal-hal yang tidak disenggaja, kesuburan dan kemandulan yang disebabkan hal-hal yang disenggaja (misalnya stenlisasi);
 3. *Gestation* yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan dan kelahiran, yaitu mortalitas janin karena sebab-sebab yang sengaja, mortalitas janin karena sebab-sebab yang tidak sengaja.

2.2.2 Pengaruh Pendidikan Wanita terhadap Fertilitas

Menurut Suardjono Suryaningrat (dalam Widiyanti, 1990 : 173) pendidikan kependudukan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan Indonesia pada khususnya masih merupakan komponen yang baru dan ini perlu dikembangkan agar komponen ini dapat menempati fungsinya sebagai mana yang diharapkan, yaitu membina sikap kependudukan baik terhadap dirinya, keluarga, masyarakat dan dunia pada umumnya. Dewasa ini pendidikan kependudukan diarahkan pada dua kegiatan pendidikan melalui sekolah dan program luar sekolah. Kependudukan melalui sekolah akan diintrodusir dengan “integratif approach”, dimana materi-materi pendidikan kependudukan dimasukkan kedalam mata pelajaran tertentu yang mempunyai hubungan erat dengan materi pendidikan kependudukan. Begitu pula dengan kegiatan kependudukan perlu dintegrasikan dengan kegiatan pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan oleh berbagai departemen maupun lembaga non departemen serta dari kalangan masyarakat sendiri.

Mengenai tingkat pendidikan ini, Irawan dan Suparmulia (dalam Widjayanti, 1995 : 12) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk maka produktivitas akan semakin tinggi dan dengan sendirinya kesadaran untuk membatasi jumlah anak.

Menurut konsep Davis dan Blake (dalam Ilyas, 1998 : 31) tingkat pendidikan akan mempengaruhi usia kawin pertama. Makin tinggi pendidikan semakin tinggi pula usia kawin pertama. Pada umumnya wanita akan menunda perkawinannya sampai menamatkan tingkat pendidikan tertentu, penundaan perkawinan berarti memperpendek masa produktif mereka.

Pendidikan secara umum dapat dianggap sebagai input sekaligus output perubahan demografi, pendidikan yang tinggi seringkali mendorong kesadaran orang untuk tidak memiliki banyak anak. Pendidikan yang tinggi, orang cenderung memilih untuk mempunyai anak dalam jumlah kecil tetapi bermutu, dibandingkan dengan memiliki banyak anak tetapi tak terurus. Di sisi lain, penurunan fertilitas juga memberi kesempatan kepada pemerintah dan para orang tua untuk lebih memperhatikan pendidikan anak. Mungkin bukan faktor dominan, tetapi tidak dapat disangkal bahwa jumlah anak berpengaruh terhadap besar kecilnya peluang seorang anak untuk menempuh pendidikan. Wanita dengan pendidikan yang cukup tinggi diharapkan mau menerima pemikiran tentang keluarga kecil. Dan untuk mencapai keluarga kecil dengan kualitas anak yang baik, mereka mengikuti program KB. Penemuan dan beberapa studi menguatkan pernyataan Soeradji (dalam Ananta, 1993 : 202).

Pendidikan merupakan salah satu sektor pengeluaran rumah tangga yang cukup penting bahkan untuk kelompok masyarakat menengah keatas, pendidikan sudah merupakan kebutuhan pokok. Oleh karena itu bagi kelompok ini kebutuhan akan pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dikesampingkan. Sedangkan bagi kelompok menengah ke bawah pendidikan bukan merupakan kebutuhan pokok, karena untuk memenuhi kebutuhan primer (sandang, pangan dan papan) masih belum tercukupi, sehingga tidak mengherankan bila kebutuhan pendidikan terganggu dan disubstitusikan kebelanjaan kebutuhan sehari-hari Soeryadi (dalam Ananta, 1993 : 55)

Berbagai studi telah menunjukkan bahwa tingkat pendidikan wanita mempunyai pengaruh yang signifikan pada umur perkawinan pertama Martakusuma

(dalam Ananta, 1993 : 206). Kesempatan yang telah terbuka bagi wanita untuk melanjutkan pendidikan membawa konsekuensi untuk tidak segera memasuki jenjang perkawinan. Pada gilirannya dengan semakin tinggi pendidikan akan semakin memperbesar partisipasinya dalam program pembangunan dan dengan pendidikan akan memperkuat persiapan wanita untuk memasuki kehidupan yang sejahtera.

Hasil penelitian di Sumatra Selatan, Bakir (dalam Widjayanti, 1995 : 13) menjelaskan bahwa pendidikan akan merubah pendapat wanita mengenai fungsinya di dalam keluarga dan masyarakat. Wanita yang berpendidikan umumnya menganggap bahwa fungsi wanita tidak hanya dirumah sebagai istri dan ibu tetapi juga harus aktif berpartisipasi dalam kegiatan di luar rumah. Disamping itu pendidikan juga memperluas kesempatan bagi wanita untuk bekerja di luar rumah. Dengan demikian pendidikan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap fertilitas yaitu semakin tinggi pendidikan seorang wanita semakin sedikit jumlah anaknya.

2.2.3 Pengaruh Lamanya Jam Kerja Wanita terhadap Fertilitas

Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh pekerja selama proses produksi. Lama kerja dalam setiap minggu bagi setiap orang tidak sama. Ada orang yang bekerja penuh, akan tetapi ada juga orang yang kerjanya hanya beberapa jam seminggu atas keinginan dan pilihan sendiri atau karena terpaksa, berhubung terbatasnya kesempatan untuk bekerja penuh.

Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) disebutkan bahwa pembangunan yang menyeluruh melibatkan pria dan wanita secara maksimal di segala bidang. Menyertakan wanita dalam pembangunan bukanlah berarti bahwa hanya sebagai suatu tindakan perikemanusiaan yang adil dan beradab tetapi merupakan suatu ajakan untuk mendorong wanita berperan aktif dalam pembangunan. Hal ini merupakan tindakan yang efisien, sehingga dapat memanfaatkan tenaga kerja sebagai sumber daya manusia yang potensial agar tercapai kualitas hidup yang layak bagi keluarganya, Sajogjo (dalam Todaro, 1983 :1).

Pada umumnya dorongan wanita bekerja adalah untuk mengisi waktu senggang, membina karier, atau untuk menambah penghasilan keluarganya. Bagi wanita yang sudah berumah tangga partisipasi mereka dalam melaksanakan urusan rumah tangga, melahirkan dan membesarkan anak. Hal ini dapat berpengaruh pada fertilitas (kesuburan) yang tercermin dalam jumlah anak yang dilahirkan hidup. Kesibukan kerja menyebabkan para ibu lelah dan waktu beristirahat serta berkumpul dengan keluarga sangat terbatas. Haryati Hatmadji, dengan memakai data Supas II menunjukkan bahwa wanita yang mengurus rumah tangga saja cenderung untuk mempunyai anak banyak dibandingkan dengan wanita yang bekerja yang mempunyai anak lebih sedikit. Penggolongan yang mereka lakukan atas kegiatan yang biasanya dilakukan adalah wanita yang bekerja, mencari pekerjaan dan mengurus rumah tangga. Perbedaan jumlah anak yang dilahirkan antara wanita yang bekerja dan mengurus rumah tangga lebih besar di kota dari pada di pedesaan (Hatmadji, 1981 : 82).

Dalam kaitannya dengan status sosial ekonomi (Ilyas, 1998 : 18) menyatakan bahwa semakin berpendidikan kaum wanita cenderung berkeinginan untuk bekerja di bidang ekonomi, dengan demikian mengurangi ketergantungan mereka pada anak. Hal ini menyebabkan kecil keinginan untuk mempunyai anak. Upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan dilakukan dengan penggunaan alat kontrasepsi.

Penelitian Hiliry (1985 : 351) di Aceh menunjukkan bahwa hubungan antara pendidikan dan fertilitas wanita yang berkerja baik di daerah kota maupun di daerah pedesaan cenderung negatif. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan pekerja wanita semakin rendah rata-rata anak yang dilahirkannya.

2.2.4 Pengaruh Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi terhadap Fertilitas

Fertilitas turun karena adanya penggunaan alat kontrasepsi dan penundaan kawin. Umumnya pasangan suami istri yang belum mendapatkan pekerjaan yang layak dan pendapatan yang cukup untuk membiayai semua kebutuhan anaknya, akan cenderung membatasi jumlah anak dan memperpanjang jarak kelahiran melalui

penggunaan alat kontrasepsi, lama penggunaan alat kontrasepsi inilah yang menyebabkan terjadinya penurunan kelahiran.

Kenaikan usia kawin berarti kenaikan usia berhubungan seks, secara langsung mempengaruhi fertilitas. Menurut ahli kependudukan di dalam analisis mengenai penurunan angka kelahiran di Indonesia, pengaruh usia kawin tersebut hanya sedikit, sedangkan pengaruh penggunaan alat kontrasepsi jauh lebih besar, Adioetomo (dalam Singarimbun, 1996 : 20).

Mukti Ali (dalam Widiyanti, 1990 : 153) mengatakan sesungguhnya Keluarga Berencana mencakup arti yang luas. KB menyangkut masalah fisik mental, sosial dan rohani. Predikat "Berencana" tidak boleh dibatasi dalam arti "merencanakan atau mencegah kelahiran". Dengan demikian jelaslah bahwa Keluarga Berencana mengandung suatu gagasan yang luas sebagai pembinaan keluarga sejahtera dan bahagia. Hasil yang paling dekat dan nyata yang ingin dicapai dari program Keluarga Berencana adalah berkurangnya angka kelahiran, yang untuk itu dipakai berbagai macam cara dan alat kontrasepsi.

Pada dasarnya menurut Koesnadi (1992 : 136) pola perencanaan keluarga dapat digambarkan sebagai berikut :

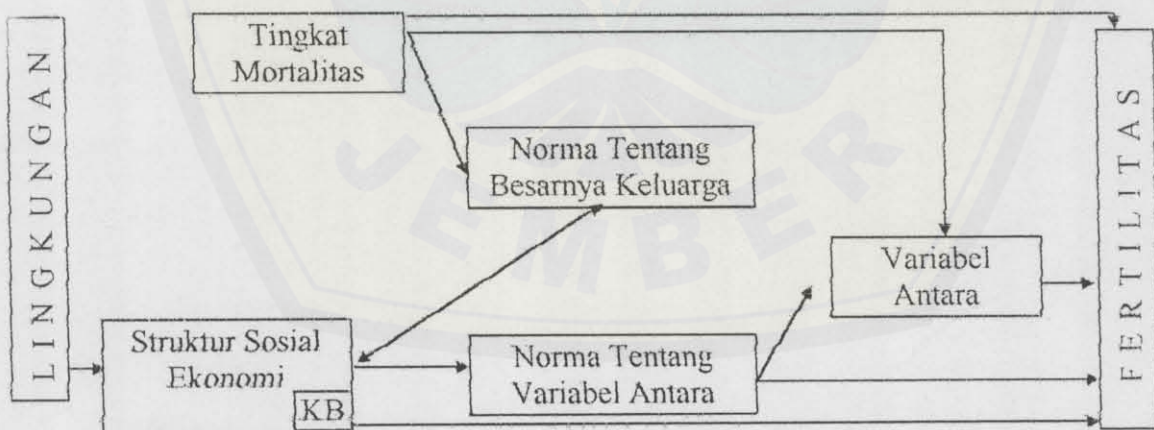
Umur ibu dibawah 20 tahun dimasukkan dalam fase menunda kehamilan, umur 20 – 35 tahun dimasukkan dalam fase menjarangkan anak, sedangkan usia diatas 35 tahun dimasukkan dalam fase mengakhiri kesuburan.

Pada usia 15-19 tahun responden tidak banyak memakai alat kontrasepsi karena kemungkinan mereka masih dalam awal tahun-tahun pernikahan. Biasanya pada umur tersebut mereka berkeinginan segera mempunyai keturunan. Sedangkan pada usia pertengahan perkawinan usia 20-29 tahun mereka secara efektif ingin menunda lebih dahulu anak berikutnya. Pada usia tua (didas 30 tahun) mereka lebih efektif lagi menggunakan alat kontrasepsi karena mereka sudah betul-betul tidak menambah anak lagi. (Hargono, 1985:42)

2.2.5 Pengaruh Tingkat Pendidikan, Lama Jam Kerja dan Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas

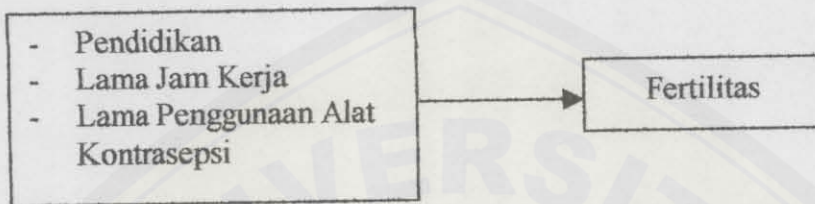
Menurut Davis dan Blake (dalam Ilyas, 1998 : 420) adalah sebelas variabel antara yang berfungsi sebagai penghubung antara faktor-faktor lingkungan, ekonomi, sosial dan budaya dengan fertilitas. Atas dasar teori yang dikemukakan Davis dan Blake ini maka Fredman mengembangkan suatu model bahwa fertilitas dipengaruhi oleh variabel antara. Variabel antara dipengaruhi langsung oleh norma tentang besar keluarga, norma tentang variabel antara, mortalitas dan struktur ekonomi. Tingkat mortalitas dan struktur sosial ekonomi berpengaruh tidak langsung terhadap variabel antara melalui norma tentang besar keluarga dan norma tentang variabel antara. Struktur sosial ekonomi meliputi tingkat pendidikan, pendapatan, lama jam kerja, jenis pekerjaan, fasilitas umum di masyarakat dan sebagainya, sedangkan variabel antara meliputi lama penggunaan alat kontrasepsi, usia kawin pertama dan sebagainya. Pola pemikiran Freedman digambarkan dalam suatu model sebagai berikut :

Diagram Faktor-faktor yang mempengaruhi Fertilitas (Model Freedman)



Sumber : Harjati Hatmadji, 1980 : 79

Penelitian ini dilakukan dengan bertitik tolak dari pola pemikiran Freedman, dimana norma tentang besarnya keluarga dipengaruhi oleh struktur sosial. Faktor sosial dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, lama jam kerja dan lama penggunaan alat kontrasepsi. Ketiga faktor tersebut dengan fertilitas digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

————— : Hubungan Pengaruh

2.3 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini adalah :

1. terdapat pengaruh antara pendidikan wanita dengan fertilitas di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan;
2. terdapat pengaruh antara lama jam kerja dengan fertilitas di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan;
3. terdapat pengaruh antara lama penggunaan alat kontrasepsi dengan fertilitas di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.





III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan deskriptif, dimana penelitian ini untuk menggambarkan secara sistematis, akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi dan bidang tertentu (Azwar, 1998 : 7). Bidang yang dimaksud merupakan bidang kependudukan, khususnya mengenai program KB.

Penelitian ini dilakukan di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Dipilihnya Desa Mantup karena daerah ini merupakan salah satu daerah yang sukses dalam melaksanakan program KB, ditandai dengan tingkat fertilitas yang relatif rendah dibandingkan daerah lain di Kabupaten Lamongan.

Kriteria yang diambil dalam pemilihan sampel di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan sebagai berikut :

1. termasuk dalam usia reproduksi antara 15 – 49 tahun dan telah menikah;
2. tidak berstatus janda;
3. bekerja.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Sampel penelitian diambil di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampling acak sederhana atau *simple random sampling*, yaitu suatu metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi, dimana setiap unsur dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dimasukkan sebagai sampel. Cara pengambilan sampel dalam metode ini yaitu setiap anggota populasi diberi nomor urut sesuai dengan jumlah populasi. Kemudian sampel diambil secara acak dari populasi tersebut (Arikunto, 1998:107).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah wanita bekerja sebanyak 100 orang dari 135 populasi. Jumlah tersebut dianggap cukup dalam arti penelitian

sudah dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, yaitu 30% lebih dari jumlah populasi (Arikunto, 1998:107).

Tabel 1 : Jumlah Populasi dan Sampel Wanita Bekerja yang Berpartisipasi dalam Program KB di Desa Mantup Kecamatan Matup Kabupaten Lamongan

No.	Kelompok Umur	Populasi dan Sampel	Persentase (%)
1	15 – 19	4	2,96
2	20 – 24	18	13,33
3	25 – 29	39	28,90
4	30 – 34	30	22,22
5	35 – 39	20	14,81
6	40 – 44	15	11,11
7	45 – 49	9	6,67
	Jumlah	135	100

Sumber data : Survey Pendahuluan, Oktober 2001 (BKKBN Kecamatan Mantup)

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara langsung dan questioner kepada wanita bekerja yang ikut program KB dengan daftar pertanyaan yang isinya sesuai dengan tujuan penelitian. Dari hasil wawancara secara langsung dan questioner terhadap responden diperoleh data primer meliputi data tentang lamanya penggunaan alat kontrasepsi responden, pendidikan responden, pendapatan responden, lama jam kerja responden, jumlah anak responden, dan jumlah saudara responden.

Data untuk mendukung data primer dipergunakan data sekunder yang diperoleh dengan pengumpulan informasi melalui instansi terkait meliputi data di Kantor Desa Mantup, Kantor Kecamatan Mantup, Kantor BKKBN Kecamatan Mantup, serta instansi lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk studi pustaka diperoleh dari perpustakaan serta penelitian sebelumnya.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu pendidikan wanita (X_1), lama jam kerja (X_2) dan lamanya penggunaan alat kontrasepsi (X_3), dengan variabel terikat fertilitas (Y) di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan digunakan rumus regresi linier berganda (Sulistyo, 1987 : 3).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana :

Y : fertilitas

β_0 : besarnya fertilitas, jika besarnya pendidikan wanita, lama jam kerja dan lama penggunaan kontrasepsi sama dengan nol

β_1 : besarnya pengaruh pendidikan wanita dengan fertilitas

β_2 : besarnya pengaruh lama jam kerja dengan fertilitas

β_3 : besarnya pengaruh lama penggunaan alat kontrasepsi dengan fertilitas

X_1 : pendidikan wanita

X_2 : lama jam kerja

X_3 : lama penggunaan alat kontrasepsi

Untuk mengukur kuatnya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisien korelasi sebagai berikut (Supranto, 1995 : 920) :

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \sqrt{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

i = banyaknya variabel

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan digunakan uji t (t tes) (Soelistyo, 1987 : 24) :

Perumusan hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat

Untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan uji F (Soelistyo, 1987 : 27)

Perumusan hipotesis

$H_0 : \beta_0 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_1 : \beta_0 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk mengukur besarnya pengaruh dari variabel bebas X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variabel terikat Y digunakan koefisien determinansi berganda (Supranto, 1995 : 102) :

$$R^2 = \frac{(\sum X_i Y_i)^2}{\sum X_i^2 \sum Y_i^2}$$

Keterangan :

R^2 nilainya diantara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang ada didalamnya antara lain :

1. fertilitas adalah hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau sekelompok wanita yang menyangkut banyaknya bayi yang dilahirkan hidup oleh seorang wanita dan dinyatakan dalam orang;
2. pendidikan adalah suatu titik pencapaian keberhasilan yang ditempuh wanita dalam menuntut ilmu secara formal yang dinyatakan dalam lamanya mengikuti pendidikan yaitu tahun. Pendidikan secara formal adalah pendidikan yang dilembagakan dan diadakan penjenjangan secara bertingkat, dalam penilaian ini yang dimaksud pendidikan adalah tahun sukses seorang wanita menamatkan pendidikannya;
3. lama jam kerja adalah lamanya waktu yang digunakan seorang wanita untuk bekerja di luar rumah selain ibu rumah tangga dan diukur dalam jumlah jam kerja setiap bulannya;
4. lama penggunaan kontrasepsi adalah seberapa lama seseorang menggunakan alat kontrasepsi dan dinyatakan dalam tahun;



IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis

Desa Mantup merupakan ibukota Kecamatan Mantup yang berada di wilayah Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur yang terletak ± 25 km sebelah selatan kota kabupaten, dengan batas-batas wilayah desa sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Desa Tugu, Kecamatan Mantup
- b. Sebelah timur : Desa Sumber Agung, Kecamatan Mantup
- c. Sebelah selatan : Desa Kedung Suko, Kecamatan Mantup
- d. Sebelah barat : Desa Gempol Manis, Kecamatan Sambeng

Secara umum daerah di Desa Mantup berada pada ketinggian 7 meter dpl. Adapun suhu rata-rata di Desa Mantup adalah 18° - 36° C dengan curah hujan rata-rata per tahun adalah 1500 mm (Sumber : Monografi Desa Mantup, 2001).

Desa Mantup terdiri dari 9 dusun / pedukuhan : Kaopen, Mantup Tengah, Mantup Selatan, Glugu, Oro-Oro Ombo, Panjeran, Waton, Bulu, Sambilan.

4.1.2 Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah

Luas wilayah Desa Mantup adalah 913,100 Ha. Dari luas tanah yang ada ada di Desa Mantup, menurut penggunaannya dapat dibedakan menjadi : tanah pertanian, pemukiman, sisanya untuk pembangunan sarana dan prasarana desa yaitu pasar, sekolah, kantor desa, tempat ibadah, Puskesmas, lapangan olahraga. Sebagian besar tanah di Desa Mantup menurut penggunaannya dialokasikan untuk sektor pertanian. Lebih terperinci dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Luas dan Penggunaan Tanah di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan Tahun 2001.

No.	Penggunaan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Pertanian	526,58	57,67
2.	Pemukiman	313,47	34,33
3.	Sarana dan Prasarana	73,05	8
Jumlah		913,100	100

Sumber data : Monografi Desa Mantup Tahun 2001.

4.1.3 Komposisi Penduduk Menurut Umur

Menurut monografi Desa Mantup, pada akhir tahun 2001 jumlah penduduk Desa Mantup sebanyak 5567 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki 2652 jiwa dan penduduk wanita 2915 jiwa. Dari seluruh penduduk Desa Mantup tersebut, menurut umurnya yang menempati urutan pertama adalah penduduk yang berumur 30-34 tahun sebanyak 15,21 persen dari total penduduk Desa Mantup. Sedangkan yang menempati urutan paling sedikit adalah penduduk yang berumur 60-64 tahun sebanyak 1,13 persen. Untuk lebih jelasnya keadaan penduduk menurut umur di Desa Mantup dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Komposisi Penduduk Menurut Umur di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan Tahun 2001.

No.	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1.	0 – 4	177	184	361	6,48
2.	5 – 9	196	213	409	7,35
3.	10 – 14	123	127	250	4,49
4.	15 – 19	268	312	580	10,42
5.	20 – 24	150	112	262	4,71
6.	25 – 29	162	240	402	7,22

7.	30 – 34	409	438	847	15,21
8.	35 – 39	177	219	396	7,11
9.	40 – 44	218	216	434	7,80
10.	45 – 49	264	304	568	10,20
11.	50 – 54	140	200	340	6,11
12.	55 – 59	143	115	258	4,63
13.	60 – 64	34	29	63	1,13
14.	65 – 69	45	47	92	1,65
15.	70 – 74	64	71	135	2,43
16.	> 75	82	88	170	3,06
Jumlah		2652	2915	5567	100

Sumber data : Monografi Desa Mantup Tahun 2001.

4.1.4 Pendidikan Penduduk

Pendidikan merupakan faktor penting dalam memajukan masyarakat. Dengan meningkatkan pendidikan yang dimiliki masyarakat akan mempermudah bagi pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pembangunan di segala bidang karena semakin tinggi pendidikan masyarakat akan semakin mudah masyarakat tersebut menerima pengetahuan-pengetahuan baru dan program-program yang telah direncanakan pemerintah dalam pembangunan di segala bidang tersebut. Kondisi penduduk di Desa Mantup dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang telah diselesaikannya dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan Tahun 2001.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Belum sekolah/Tidak sekolah	3367	60,49
2.	Buta aksara dan angka	168	3,01
3.	Tidak tamat SD	295	5,30
4.	Tamat SD	924	16,60
5.	Tamat SLTP	588	10,56
6.	Tamat SLTA	173	3,10
7.	Tamat Akademi	33	0,59
8.	Tamat Perguruan Tinggi	19	0,35
Jumlah		5567	100

Sumber data : Monografi Desa Mantup Tahun 2001.

Tabel 4, menunjukkan mayoritas penduduk Desa Mantup belum sekolah sebanyak 3367 jiwa atau 60,49 persen, banyaknya penduduk yang belum sekolah/tidak sekolah termasuk di dalamnya adalah anak-anak usia balita (usia di bawah lima tahun). Selanjutnya penduduk yang tidak tamat SD berjumlah 295 jiwa atau 5,30 persen, yang termasuk penduduk yang tidak tamat SD adalah mereka yang masih duduk di bangku SD atau yang tidak menamatkan pendidikannya di bangku SD.

Tingkat pendidikan penduduk yang sudah tamat SD berjumlah 924 jiwa atau 16,60 persen, yang merupakan tingkat pendidikan penduduk Desa Mantup terbesar, sedangkan penduduk yang sudah tamat SLTP berjumlah 588 jiwa atau 10,56 persen dan yang sudah tamat SLTA berjumlah 173 jiwa atau 3,10 persen. Jumlah terkecil dari tingkat pendidikan penduduk Desa Mantup adalah tamat perguruan tinggi disebabkan karena faktor sosial ekonomi suatu keluarga. Karena alasan menikah serta

pada umumnya setelah tamat SLTA mereka lebih memilih bekerja daripada melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

4.1.5 Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharaan penduduk ini dapat menggambarkan sampai sejauh mana kondisi masyarakat dalam arti tingkat kemajuannya dilihat dari segi ketrampilan dan pendapatannya. Apabila mata pencaharian penduduk yang seimbang komposisinya maka dapat menunjang bagi jalannya proses pembangunan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Keadaan penduduk yang bekerja menurut mata pencahariannya di Desa Mantup dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Jumlah Pedudukan yang Bekerja Menurut Mata Pencaharian di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan Tahun 2001.

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Petani :		
	- Pemilik sawah	728	37,22
	- Pemilik tanah, tegal / ladang	86	4,40
2.	Peternak :		
	- Peternak sapi	298	15,24
	- Peternak kambing	149	7,62
	- Peternak domba	6	0,31
3.	Sektor Industri Besar / Sedang :		
	- Buruh / pekerja industri	235	12,01
4.	Pengusaha Industri Kecil / Kerajinan	1	0,05
5.	Pegawai Negeri Sipil	93	4,75
6.	Pegawai Kelurahan / Desa	15	0,77
7.	TNI / POLRI	24	1,23
8.	Pensiunan ABRI / Sipil / Swasta	21	1,07

9.	Pedagang	135	6,90
10.	Sektor Jasa :		
	- Jasa hiburan / tontonan (pemutaran film keliling)	2	0,10
	- Tukang kayu	33	1,69
	- Tukang batu	45	2,30
	- Tukang jahit	6	0,31
	- Tukang cukur	11	0,56
	- Salon kecantikan	2	0,10
11.	Sektor Pertambangan :		
	- Pemilik usaha pertambangan batu kapur	11	0,56
	- Buruh / pekerja usaha pertambangan	55	2,81
	Jumlah	1956	100

Sumber data : Monografi Desa Mantup Tahun 2001.

Dari tabel 5, menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Mantup bekerja di sektor pertanian yang berjumlah 728 jiwa atau 37,22 persen, mengingat sebagian besar lahan di Desa Mantup digunakan untuk pertanian. Sedangkan jumlah mata pencaharian yang paling kecil adalah pengusaha industri kecil / kerajinan dikarenakan modal yang tidak ada dan kurangnya keahlian masyarakat Desa Mantup dalam membuat barang kerajinan serta pengelolaannya. Jumlah pengusaha industri kecil ini hanya ada 1 orang atau 0,05 persen.

4.1.6 Tenaga Kerja Wanita

Karena lahan di Desa Mantup banyak digunakan untuk pertanian maka wanita-wanita Desa Mantup sebagian besar bekerja pada sektor pertanian, yaitu 410 jiwa atau 69,46 persen dari seluruh jumlah wanita bekerja. Di samping pertanian ada

yang bekerja di sektor perdagangan, jasa dan industri, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Wanita yang Bekerja Menurut Mata Pencapaian di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan Tahun 2001.

No.	Mata Pencapaian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Pertanian	410	69,46
2.	Perdagangan	104	17,69
3.	Jasa	69	11,75
4.	Industri	7	1,10
Jumlah		590	100

Sumber data : Monografi Desa Mantup Tahun 2001.

Tabel 6, menunjukkan sektor perdagangan menduduki peringkat kedua setelah pertanian yaitu 104 jiwa atau 17,69 persen dari 590 jiwa wanita yang bekerja. Sektor lainnya yang berada di urutan selanjutnya dengan jumlah 69 jiwa atau 11,75 persen di sektor jasa. Sektor industri berada di urutan terakhir dengan jumlah 7 jiwa atau 1,10 persen.

4.1.7 Sarana dan Prasarana

Masyarakat makmur dan sejahtera merupakan suatu keadaan yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia. Kesejahteraan adalah keadaan tata sosial suatu masyarakat yang jauh dari gangguan keamanan dan masyarakat dapat melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan tenang, yaitu dalam bekerja untuk mencari nafkah, melaksanakan kegiatan keagamaan dan sebagainya. Kemakmuran adalah suatu kondisi dari suatu masyarakat dimana masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan.

Apabila kemakmuran dan kesejahteraan dapat dicapai di suatu wilayah maka dapat dikatakan bahwa masalah sosial ekonomi wilayah tersebut sudah dapat teratasi. Hal ini juga ada kaitannya dengan keadaan sarana dan prasarana yang ada; yang berupa tempat pendidikan, sarana kesehatan, transportasi, dan sarana-sarana yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan ekonomi masyarakat di wilayah yang bersangkutan. Untuk itu dalam rangka memperlancar dan meningkatkan kegiatan ekonomi serta meningkatkan sumber daya maka dibangun sarana dan prasarana di Desa Mantup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Sarana dan Prasarana di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan Tahun 2001.

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Sarana transportasi (roda 4 dan roda 2)	668
2.	Sarana komunikasi dan informasi :	
	- Kantor Pos	1
	- Orari	2
	- Telpon pribadi	115
	- Wartel	4
	- TV milik pribadi	804
	- Radio	896
	- Pelanggan majalah / koran	10
3.	Sarana perekonomian :	
	- Pasar	1
	- Kios perorangan	35
	- Toko koperasi	2
	- Kelompok simpan pinjam	5
	- Koperasi Unit Desa	1
	- Koperasi Desa	1
	- Koperasi karyawan	1

4.	Sarana pendidikan : - TK - SD Negeri - Madrasah Ibtidaiyah - SLTP - SMU	2 2 3 3 2
5.	Sarana kesehatan : - Puskesmas - Posyandu - Dokter praktek	1 9 2
6.	Sarana olahraga : - Lapangan sepak bola - Lapangan volley	2 1
7.	Tempat ibadah : - Masjid - Langgar	2 17

Sumber data : Monografi Desa Mantup Tahun 2001.

Tabel 7, menunjukkan sarana transportasi yang ada di Desa Mantup semuanya berjumlah 668, termasuk di dalamnya kendaraan roda 4 (mobil) dan roda 2 (sepeda motor dan sepeda). Agar hubungan lalu lintas sosial ekonomi antar daerah dapat berjalan dengan lancar, maka jalan merupakan sarana perhubungan yang sangat penting. Jenis jalan yang ada di Desa Mantup adalah jalan aspal sepanjang 9 km dengan kondisi jalan yang masih baik. Jalan ini menghubungkan antara Desa Mantup dengan desa-desa lainnya ataupun dengan daerah kota. Prasarana jalan darat yang ada di Desa Mantup merupakan jalan propinsi sepanjang 4 km dan jalan kabupaten sepanjang 5 km.

4.1.8 Keadaan Kesehatan

Dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat melalui kesehatan, maka pembangunan kesehatan dan perbaikan gizi perlu ditingkatkan dengan mengembangkan suatu sistem kesehatan nasional. Perhatian khusus dilakukan melalui upaya penyembuhan dengan pendekatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan menyediakan fasilitas kesehatan yang cukup dengan biaya yang terjangkau oleh masyarakat.

Berbagai fasilitas kesehatan yang berupa pembangunan Puskesmas, Posyandu, serta pelayanan kesehatan (Dokter) disediakan oleh pemerintah di Desa Mantup untuk melayani kesehatan masyarakat. Jumlah dari sarana kesehatan tersebut dapat dilihat pada tabel 7. Untuk menunjang sarana kesehatan dapat berjalan dengan lancar, maka di Desa Mantup terdapat Bidan sebanyak 3 orang, Mantri Kesehatan 2 orang, perawat 1 orang dan dukun bayi sebanyak 7 orang.

Puskesmas di Desa Mantup telah diperluas pelayanannya dengan kegiatan Posyandu yaitu pelayanan kesehatan bagi masyarakat khususnya kesehatan bagi ibu dan anak. Pelayanan kegiatan Posyandu ini pada intinya adalah memberikan pemeriksaan, suntikan vitamin dan imunisasi gratis, penimbangan balita, pemberian suntikan kepada masyarakat yang sakit dengan biaya yang murah dan pemberian makanan tambahan gratis kepada balita. Kegiatan Posyandu ini rutin dilakukan setiap bulan di setiap dusun.

4.1.9 Keluarga Berencana

Penduduk di Desa Mantup ini pada umumnya telah menyadari akan pentingnya mengikuti Keluarga Berencana (Keluarga Berencana). Mereka berkeluarga berencana dengan berbagai macam cara seperti sistem kalender, jamu-jamuan tradisional, maupun cara yang sesuai dengan program pemerintah seperti pil, IUD, suntik, kondom, dan sebagainya. Di Desa Mantup ada 1975 pasangan suami istri, dari 1975 pasangan tersebut ada 1535 pasangan usia subur (PUS) atau 77,72 persen, sedangkan sisanya 440 pasangan atau 22,28 persen bukan pasangan usia

subur. Dari 1535 pasangan usia subur (PUS), 1078 pasangan usia subur sudah mengikuti program Keluarga Berencana (KB). Jadi yang sudah terealisasi sekitar 70,22 persen dari jumlah pasangan usia subur (PUS), sedangkan sisanya yaitu 475 pasangan usia subur atau 21,27 persen belum ikut program KB. Agar lebih jelas berapa jumlah akseptor KB menurut metode kontrasepsi yang digunakan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Akseptor KB Menurut Metode Kontrasepsi di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan Tahun 2001.

No.	Metode Kontrasepsi	Jumlah (PUS)	Persentase (%)
1.	IUD	201	18,65
2.	MOW / MOP	92	8,53
3.	Implant	137	12,71
4.	Suntik	310	28,76
5.	Pil	329	30,52
6.	Kondom	9	0,83
Jumlah		1078	100

Sumber data : Monografi Desa Mantup Tahun 2001.

Agar pelaksanaan KB di Desa Mantup berjalan lancar, disamping ada 9 Posyandu, juga harus didukung oleh petugas yang menangani program KB yaitu Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kecamatan Mantup. Di Desa Mantup terdapat 3 orang petugas yang membantu menyukseskan program KB. Mereka adalah seorang petugas KB Desa, seorang Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana Desa (PLKBD) aktif, dan seorang anggota PLKBD aktif. Petugas BKKBN yang ada di Kecamatan Mantup itu sendiri ada 8 orang, setiap orang petugas memiliki tanggung jawab akan kelancaran program KB di tiap desa yang ada di Kecamatan Mantup.

4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian

4.2.1 Jumlah Anak yang Dimiliki Responden

Dari 100 responden yang diteliti menunjukkan bahwa seorang wanita di Desa Mantup memiliki anak 1 hingga 7 orang. Hal ini berarti bahwa seorang paling sedikit memiliki 1 orang dan paling banyak adalah 7 orang. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata dalam satu keluarga paling banyak memiliki anak 2 orang.

Keluarga yang memiliki anak 1 orang sebanyak 19 responden atau 19%, keluarga yang memiliki anak 2 orang sebanyak 46 responden atau 46%, keluarga yang memiliki anak 3 orang sebanyak 13 responden atau 13%, keluarga yang memiliki anak 4 orang sebanyak 11 responden atau 11%, keluarga yang memiliki anak 5 orang sebanyak 2 responden atau 2%, keluarga yang memiliki anak 6 orang sebanyak 5 responden atau 5%, dan keluarga yang memiliki anak 7 orang sebanyak 4 responden atau 4%.

Jumlah anak yang dimiliki responden rata-rata 2 orang menunjukkan adanya kesadaran masyarakat di Desa Mantup untuk tidak memiliki banyak anak karena dirasa dengan bertambahnya anak akan lebih merepotkan untuk mengurusnya ditambah lagi dengan banyaknya pekerjaan rumah seperti memasak, mencuci pakaian dan sebagainya yang banyak menyita waktu senggangnya.

4.2.2 Pendidikan Responden

Pemerintah Indonesia dalam upayanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat telah menyelenggarakan pembangunan secara besar-besaran yang dimulai sejak adanya pembangunan lima tahun (Pelita). Sesudah pemerintah berhasil dalam mengendalikan laju inflasi dan meletakkan landasan yang kuat di bidang pertanian, maka dibangunlah Sekolah Dasar di seluruh pelosok desa di Indonesia, yang dikenal dengan nama Sekolah Dasar Inpres. Keberhasilan pembangunan dibidang pendidikan diharapkan dapat menunjang pembangunan di bidang lainnya, khususnya program Keluarga Berencana.

Di Desa Mantup, pendidikan masyarakatnya telah menunjukkan kemajuan, dari 100 responden wanita bekerja yang ikut program Keluarga Berencana sebanyak 19 responden atau 19 % tidak tamat SD, 32 responden atau 32 %, telah tamat SD, 19 responden atau 19 % telah tamat SLTP, 13 responden atau 13 % telah tamat SLTA, 9 responden atau 9 % telah tamat Akademi (D1 – D3) dan 8 responden atau 8 % telah tamat Perguruan Tinggi.

4.2.3 Lama Jam Kerja Responden

Dari hasil penelitian (lampiran 2) menunjukkan lama jam kerja responden per bulannya tergantung dari jenis pekerjaannya. Pekerjaan responden yang paling lama jam kerjanya adalah sebagai pedagang dan pegawai negeri memiliki jam kerja yang lebih pendek dibandingkan responden lainnya.

Pada umumnya responden yang bekerja sebagai petani memiliki lama jam kerja 190-196 jam setiap bulannya ada 59 responden atau 59%, pedagang bekerja selama 200 jam setiap bulannya sebanyak 20 responden atau 20%, pengrajin bekerja selama 220 jam setiap bulannya sebanyak 1 responden atau 1%, pegawai negeri bekerja selama 180–186 jam setiap bulannya sebanyak 13 responden atau 13%, pegawai swasta bekerja selama 198 jam setiap bulannya sebanyak 2 responden atau 2%, pegawai bank bekerja selama 240 jam setiap bulannya sebanyak 4 responden atau 4%, dan responden yang bekerja sebagai dokter sebanyak 1 responden atau 1 % bekerja selama 260 jam setiap bulannya.

4.2.4 Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Responden

Dari hasil penelitian 100 responden menunjukkan 14 responden atau 14% telah mengikuti program KB selama 1-4 tahun, 53 responden atau 53% telah mengikuti program KB selama 5-8 tahun, dan 33 responden atau 33% telah mengikuti program KB selama 9-12 tahun.

Jenis alat kontrasepsi yang digunakan responden sebanyak 5 macam, yaitu: pil, suntik, implant, MOW (Medis Operatif Wanita), dan IUD (*Intra Uterine Device*).

Responden yang memilih alat kontrasepsi pil sebanyak 23 orang atau 23,35%, responden yang memilih alat kontrasepsi suntik sebanyak 29 orang atau 28,76%, responden yang memilih alat kontrasepsi implant sebanyak 21 orang atau 20,75%, responden yang memilih alat kontrasepsi MOW sebanyak 8 orang atau 8,53%, dan responden yang memilih alat kontrasepsi IUD sebanyak 19 orang atau 18,65%.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Data Hasil Penelitian

Hasil analisa regresi linier berganda (lampiran 2) dapat diketahui besarnya koefisien regresi pendidikan responden (X_1), lama jam kerja responden (X_2), dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_3) terhadap fertilitas sebagai berikut :

$$\begin{aligned} b_0 &= 13,772 \\ b_1 &= -0,104 \\ b_2 &= -4,580E-02 \\ &= -0,0458 \\ b_3 &= -0,177 \end{aligned}$$

Persamaan fungsi linier bergandanya adalah :

$$Y = 13,772 - 0,104X_1 - 0,0458X_2 - 0,177X_3$$

Hasil pengolahan data pada lampiran 2 merupakan hasil pengolahan komputer melalui program SPSS 8.0. persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut :

1. Konstanta menunjukkan 13,772 yang berarti pada saat pendidikan (X_1), lama jam kerja (X_2), dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_3) sama dengan nol, maka fertilitasnya sebesar 13,772 ;
2. Koefisien regresi pendidikan responden (X_1) menunjukkan -0,104, yang mengandung arti bila pendidikan responden mengalami peningkatan sebesar 1 unit maka akan menyebabkan penurunan fertilitas sebesar -0,104 unit, bila lama

jam kerja (X2), dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X3) konstan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa X1 berpengaruh nyata dan signifikan secara negatif terhadap fertilitas (Y) ;

3. Koefisien regresi lama jam kerja (X2) menunjukkan -0,0458 yang mengandung arti bila lama jam kerja responden mengalami peningkatan sebesar 1 unit maka akan menyebabkan penurunan fertilitas sebesar -0,0458 unit, bila pendidikan (X1), dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X3) konstan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa X2 berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap fertilitas (Y) ;
4. Koefisien regresi lama penggunaan alat kontrasepsi (X3) menunjukkan -0,177 yang mengandung arti bila lama penggunaan alat kontrasepsi mengalami peningkatan sebesar 1 unit maka akan menyebabkan penurunan fertilitas sebesar -0,177 unit, bila pendidikan (X1), dan lama jam kerja (X2) konstan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa X3 berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap fertilitas (Y).

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui kontribusi koefisien variabel bebas yaitu pendidikan (X1), lama jam kerja (X2), dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X3) terhadap variabel terikat fertilitas (Y). Hasil analisis (lampiran 2) diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,50 atau 50% terhadap variasi besar kecilnya fertilitas. Hal ini mengandung arti bahwa 50% perubahan Y disebabkan oleh perubahan variabel X1, X2, dan X3. Sedangkan sisanya 0,50 atau 50% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam model.

4.3.2 Hasil Uji Secara Individu Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara koefisien variabel bebas yaitu pendidikan (X1), lama jam kerja (X2), dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X3) dengan fertilitas (Y) dilakukan uji t (*t-test*) yaitu bila probabilitas t_{hitung} lebih

besar dari tingkat nyata / *level of significance* (α), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir di dalam mengambil keputusan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya bila probabilitas t_{hitung} lebih kecil dari tingkat nyata / *level of significance* (α), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir di dalam mengambil keputusan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Untuk lebih jelasnya mengenai uji t dapat dilihat dalam tabel 9.

Tabel 9. Uji Signifikan Parameter Secara Parsial

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	T_{hitung}	Signifikan	Kesimpulan
X1	-0,104	-3,209	0,002	Signifikan
X2	-0,0458	-5,599	0,000	Signifikan
X3	-0,177	-3,628	0,000	Signifikan

Sumber data : Lampiran 2.

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dengan hasil :

1. Uji t_{test} diperoleh t_{hitung} X1 sebesar -3,209 (signifikan = 0,002), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh nyata antara variabel pendidikan (X1) terhadap fertilitas (Y) ;
2. Uji t_{test} diperoleh t_{hitung} X2 sebesar -5,599 (signifikan = 0,000), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh nyata antara variabel lama jam kerja (X2) terhadap fertilitas (Y) ;
3. Uji t_{test} diperoleh t_{hitung} X3 sebesar -3,628 (signifikan = 0,000), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh nyata antara variabel lamanya penggunaan alat kontrasepsi (X3) terhadap fertilitas (Y) ;

4.3.3 Hasil Uji Secara Bersama-sama Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Untuk mengetahui apakah koefisien regresi masing-masing variabel bebas yaitu X1, X2, dan X3 berpengaruh terhadap Y digunakan uji F (*F-test*). Apabila probabilitas F_{hitung} lebih besar dari tingkat nyata / *level of significance* (α), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir dalam mengambil keputusan, maka H_0

ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya bila probabilitas F_{hitung} lebih kecil dari tingkat nyata / *level of significance* (α), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 10. Analisis Varians untuk Pengujian Koefisien Regresi Linier Berganda Secara Bersama-sama.

Source	Sum of Squares	Df	F_{Rasio}	Sig.
Regression	117,704	3	31,959	,000 ^a
Residual	117,856	96		
Total	235,560	99		

Sumber data : Lampiran 2.

Menurut hasil analisis data tersebut, dapat diketahui F_{hitung} sebesar 31,959 (signifikan = 0,000), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Diterimanya H_1 berarti secara serentak variabel bebas yaitu pendidikan (X1), lama jam kerja (X2), dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X3) berpengaruh secara nyata terhadap fertilitas (Y).

4.4 Pembahasan

Menurut analisis koefisien regresi linear berganda (lampiran 2) dapat dijelaskan bagaimana pengaruh antara pendidikan, lama jam kerja, dan lamanya penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan, pertama diketahui $\beta_1 = -0,104$ menunjukkan adanya pengaruh negatif antara pendidikan responden dengan fertilitas, artinya apabila pendidikan responden naik satu unit maka fertilitas di Desa Mantup akan turun sebesar -0,104 unit. Hal ini diperkuat dengan uji $t_{hitung} -3,209$ (signifikan = 0,002), yang menunjukkan terdapat pengaruh nyata antara pendidikan terhadap fertilitas di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Dari hasil penelitian terdapat

beberapa faktor yang menyebabkan pendidikan mempunyai pengaruh negatif dengan fertilitas antara lain :

1. Semakin tinggi pendidikan wanita di Desa Mantup maka pengetahuan tentang Keluarga Berencana (KB) akan semakin tinggi, sehingga ada kecenderungan untuk mengurangi fertilitas;
2. Wanita bekerja yang berpendidikan dengan sendirinya akan merubah cara berpikir tentang jumlah anak. Cara berpikir yang maju dan modern akan lebih mendorong berhasilnya program KB sehingga fertilitas dapat diturunkan.

Kedua, diketahui $\beta_2 = -0,0458$ menunjukkan adanya pengaruh negatif antara lama jam kerja dengan fertilitas, artinya apabila lama jam kerja responden naik satu unit maka fertilitas turun sebesar $-0,0458$ unit. Hal ini diperkuat dengan uji t_{hitung} sebesar $-5,599$ (signifikan = $0,000$), yang menunjukkan adanya pengaruh nyata antara lama jam kerja terhadap fertilitas di Desa Mantup Kecamatan Desa Mantup Kabupaten Lamongan. Faktor yang menyebabkan lama jam kerja berpengaruh negatif terhadap fertilitas adalah wanita bekerja dengan lama jam kerja yang lama maka mereka cenderung membatasi jumlah anak dengan tujuan dapat membagi waktu antara pekerjaan dan mengurus anak, maka dari itu fertilitas dengan sendirinya akan turun.

Ketiga, diketahui $\beta_3 = -0,177$ menunjukkan adanya pengaruh negatif antara lama penggunaan alat kontrasepsi dengan fertilitas, artinya apabila lama penggunaan kontrasepsi responden naik satu unit maka fertilitas turun sebesar $-0,177$ unit. Hal ini diperkuat dengan uji t_{hitung} sebesar $-3,628$ (signifikan = $0,000$), yang menunjukkan adanya pengaruh nyata antara lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Dari hasil penelitian faktor penyebab lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh negatif terhadap fertilitas adalah :

1. Adanya kesadaran masyarakat untuk membatasi jumlah anak dalam rangka mewujudkan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera), melalui keikutsertaan masyarakat dalam program Keluarga Berencana;
2. Pada umumnya bila suatu keluarga telah memilih 2 hingga 3 orang anak akan lebih membatasi jumlah anak dengan ikut program Keluarga Berencana.





V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan dapat diambil keputusan kesimpulan, yaitu :

1. Pendidikan responden, lama jam kerja, dan lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh secara bersama-sama atau serentak dengan fertilitas. Hal tersebut ditunjukkan dengan Uji F, dimana nilai $F_{hitung} = 31,959$ (signifikan = 0,000) ;
2. Pendidikan responden (X1) pengaruhnya terhadap fertilitas (Y) sebesar -0,104 dan diperkuat dengan nilai t_{hitung} sebesar $-3,209$ (signifikan = 0,002). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pendidikan responden berpengaruh secara nyata dan negatif dengan fertilitas, artinya semakin tinggi pendidikan responden maka semakin rendah fertilitasnya;
3. Lama jam kerja responden (X2) pengaruhnya terhadap fertilitas (Y) sebesar -0,0458 dan diperkuat dengan nilai t_{hitung} sebesar $-5,599$ (signifikan = 0,000). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa lamanya jam kerja responden berpengaruh secara nyata dan negatif dengan fertilitas, artinya semakin banyak lamanya jam kerja responden maka semakin rendah fertilitasnya;
4. Lama penggunaan alat kontrasepsi (X3) pengaruhnya terhadap fertilitas (Y) sebesar -0,177 dan diperkuat dengan nilai t_{hitung} sebesar $-3,628$ (signifikan = 0,000). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa lamanya penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh secara nyata dan negatif dengan fertilitas, artinya semakin lama penggunaan alat kontrasepsi responden maka semakin rendah fertilitasnya;

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang perlu direkomendasikan dalam upaya untuk menyukseskan program Keluarga Berencana antara lain :

1. Pendidikan wanita di Desa Mantup mulai mengalami peningkatan. Pendidikan wanita yang tinggi mempunyai pengaruh terhadap penurunan angka kelahiran, karena pengertian dan pengetahuan mereka tentang Keluarga Berencana sudah cukup tinggi. Pengetahuan dan pengertian mengenai Keluarga Berencana (KB) dapat dilakukan melalui pemberian motivasi akan arti pentingnya Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) terhadap masyarakat dapat dilakukan lewat kelompok-kelompok seperti : Posyandu, PKK, pengajian dan kelompok-kelompok pertemuan formal lainnya;
2. Agar program Keluarga Berencana dapat sukses maka perlu adanya :
 - a. komitmen yang tinggi dari pemerintah dan masyarakat;
 - b. struktur administrasi, yakni dibawah Departemen Kesehatan atau dibawah suatu badan koordinasi, tanggung jawab yang jelas akan mempermudah birokrasi sipil dari pusat sampai ke desa;
 - c. sistem pelayanan yang terjangkau seluruh lapisan masyarakat serta mudahnya untuk memperoleh alat kontrasepsi melalui rumah sakit, klinik, apotik, puskesmas atau lembaga sosial masyarakat lainnya;
 - d. lancarnya komunikasi informasi dan edukasi.

Dengan suksesnya program Keluarga Berencana maka fertilitas akan turun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Pasay. 1982. *Faktor-faktor Ekonomi yang Mempengaruhi Tingkah Laku Fertilitas di Indonesia*. Jakarta : LDFE-UI
- Ananta Aris. 1993. *Ciri Demografi Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : LDFE – UI
- Aswar S. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rnika Cipata
- Badan Pusat Statistik. 2000. *Statistik Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. 1995. *Kamus Istilah KB, Keluarga Sejahtera, Kependudukan*. Jakarta : BKKBN Pusat
- Baharudin Ilyas. 1998. *Kajian Faktor-faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pasangan Usia Subur dalam Rangka Pengelolaan Kependudukan Masalah Demografi Indonesia*. Jakarta : LDFE – UI
- Hatmadji, Sri Haryati. 1981. *Fertilitas, Dasar-dasar Demografi*. Jakarta : LPFE-UI
- . 2000. *Fertilitas dalam Dasar-dasar Demografi*. Jakarta : LPFE-UI
- Hargono Rachmat. 1985. *Survei, Prevalensi Kontrasepsi Indonesia 1985*. Surabaya : Fakultas Kedokteran Unair
- Kuncoro, Mudrajat. 1997. *Masalah Pembangunan, Kependudukan, Pengangguran Wanita dan Migrasi dalam Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : Unit Penerbitan dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Koesnadi. 1992. *Program Keluarga Berencana*. Surabaya : Usaha Nasional
- Masri Singarimbun, 1996. *Penduduk dan Perubahan*. Jakarta : Pustaka Pelajar
- Mas'un D. Hiliry. 1985. *Fertilitas Wanita Kerja di Aceh dan Analisa Kependudukan Berdasarkan Data Sensus Penduduk 1980, Buku II (Jawa)* Jakarta : BPS
- Michael P. Todaro. 1983. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta : Galia Indonesia

Rusli Said. 1988. Pengantar Ilmu Kependudukan. Jakarta : LP3ES

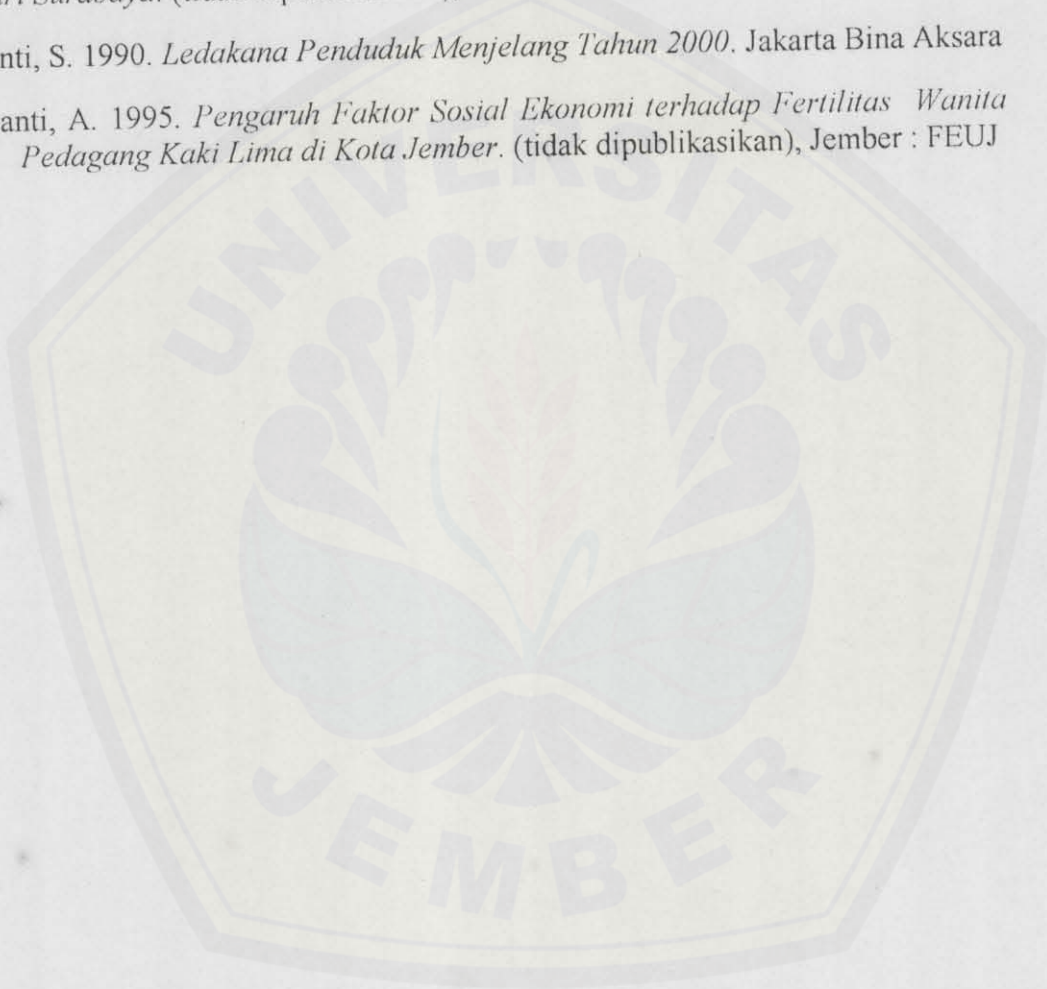
Soelistyo. 1987. *Pengantar Ekonometri*. Jakarta : Karunia

Supranto J. 1995. *Ekonometrika*. Jakarta : LPFE – UI

Sulisiowati, N. 2001. *Pengaruh Sosial Ekonomi dan Keikutsertaan Masyarakat dalam Program KB terhadap Fertilitas di Kelurahan Kedungdoro Kecamatan Tegalsari Surabaya*. (tidak dipublikasikan), Jember : FEUJ

Widiyanti, S. 1990. *Ledakana Penduduk Menjelang Tahun 2000*. Jakarta Bina Aksara

Widjayanti, A. 1995. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Fertilitas Wanita Pedagang Kaki Lima di Kota Jember*. (tidak dipublikasikan), Jember : FEUJ



Nomor Responden	Jumlah Anak (Y)	Pendidikan Wanita (X1)	Lama Jam Kerja/Bulan (X2)	Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi (X3)
1	3	10	192	6
2	1	11	194	8
3	1	10	192	8
4	2	8	192	6
5	1	9	190	8
6	1	12	196	10
7	1	8	192	11
8	1	12	200	12
9	4	8	192	5
10	2	11	192	10
11	2	6	192	12
12	2	12	194	10
13	2	5	192	12
14	1	10	192	8
15	1	12	190	9
16	2	16	200	8
17	1	12	192	6
18	2	9	192	12
19	2	7	192	8
20	5	16	180	5
21	4	16	180	9
22	2	7	190	8
23	2	15	190	7
24	2	16	200	8
25	2	16	190	8
26	2	16	200	10
27	2	16	190	10
28	2	7	190	8
29	4	9	190	5
30	3	7	192	7
31	1	10	260	11
32	7	6	180	8
33	2	11	200	10
34	7	4	186	3
35	2	6	192	8
36	6	4	184	4
37	3	8	192	6
38	2	7	192	9
39	4	6	186	3
40	1	7	240	0
41	3	4	192	6
42	2	11	190	10
43	2	10	192	9
44	2	12	200	8
45	2	5	190	8
46	2	15	200	12
47	2	12	192	8
48	2	15	192	8
49	3	14	200	9
50	2	12	196	6

51	5	5	180	3
52	1	7	240	6
53	6	3	180	3
54	2	8	196	8
55	3	6	192	6
56	4	6	190	5
57	7	2	180	6
58	3	6	190	7
59	7	4	140	1
60	2	12	200	8
61	4	8	190	5
62	2	6	192	7
63	1	7	198	4
64	2	10	200	9
65	2	6	192	8
66	3	6	194	6
67	2	7	192	9
68	6	4	180	5
69	1	10	200	6
70	2	7	190	6
71	3	9	192	8
72	2	10	194	10
73	3	5	192	7
74	6	4	180	3
75	4	4	180	3
76	2	16	200	10
77	2	6	220	7
78	2	5	190	10
79	2	15	200	10
80	1	4	200	6
81	1	10	192	4
82	2	9	192	10
83	6	3	180	4
84	4	3	180	4
85	2	12	200	9
86	4	12	200	6
87	3	8	192	7
88	4	5	192	5
89	2	13	194	8
90	2	7	192	12
91	3	6	192	8
92	2	5	240	10
93	2	12	200	10
94	1	13	198	4
95	2	14	200	10
96	2	12	200	10
97	1	15	200	5
98	3	6	190	8
99	4	7	192	7
100	1	10	240	9

Regresi Linier Berganda

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	2,62	1,54	100
X1	8,98	3,81	100
X2	194,46	14,19	100
X3	7,42	2,56	100

Correlations

	Y	X1	X2	X3
Pearson Correlation				
Y	1,000	-.460	-.549	-.512
X1	-.460	1,000	.196	.414
X2	-.549	.196	1,000	.266
X3	-.512	.414	.266	1,000
Sig. (1-tailed)				
Y	.000	.000	.000	.000
X1	.000	.025	.025	.000
X2	.000	.000	.004	.004
X3	.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100
	X1	X1	X1	X1
	X2	X2	X2	X2
	X3	X3	X3	X3

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X2, X1 ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.707 ^a	.500	.484	1.11

Model Summary^b

Model	Change Statistics				Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	
1	.500	31.959	3	96	1.798

- a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
- b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression 117.704	3	39.235	31.959	.000 ^a
	Residual 117.856	96	1.228		
	Total 235.560	99			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient s	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant) 13.772	1.533		8.985	.000	10.729	16.814
	X1 -.104	.032	-.256	-3.209	.002	-.168	-.039
	X2 -4.580E-02	.008	-.421	-5.599	.000	-.062	-.030
	X3 -.177	.049	-.294	-3.628	.000	-.274	-.080

Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
X1	-.460	-.311	-.232	.821	1.219
X2	-.549	-.496	-.404	.921	1.086
X3	-.512	-.347	-.262	.793	1.261

a. Dependent Variable: Y

Coefficient Correlations^a

Model		X3	X2	X1
1	Correlations			
	X3	1.000	-.207	-.383
	X2	-.207	1.000	-.098
	X1	-.383	-.098	1.000
	Covariances			
	X3	2.387E-03	-8.260E-05	-6.036E-04
	X2	-8.260E-05	6.693E-05	-2.585E-05
	X1	-6.036E-04	-2.585E-05	1.040E-03

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X1	X2
1	1	3.831	1.000	.00	.01	.01
2	2	.102	6.138	.01	.82	.01
3	3	6.429E-02	7.720	.01	.17	.01
4	4	2.545E-03	38.803	.98	.00	.99

a. Dependent Variable: Y

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Y
32	3.170	7

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1.12	6.77	2.62	1.09	100
Residual	-2.27	3.51	-5.11E-16	1.09	100
Std. Predicted Value	-3.432	3.804	.000	1.000	100
Std. Residual	-2.048	3.170	.000	.985	100

a. Dependent Variable: Y

Lampiran I

Questioner penelitian : Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Fertilitas Di Desa Mantup
Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan

Nama responden :

Nomor responden :

Tanggal wawancara :

1. Sebutkan seluruh anggota rumah tangga (ditulis mulai dari kepala keluarga rumah tangga)

DAFTAR ANGGOTA RUMAH TANGGA

No	Nama	Tanggal lahir (Umur)	Jenis kelamin		Hubungan KK	Pekerjaan	Tahun Sukses pendidikan
			L	P			

2. Umur berapa ibu pertama kali menikah ?
3. Berapa jumlah anak kandung ibu yang lahir hidup ?
4. Apakah ada anak kandung ibu yang lahir mati ?
Jika ada : orang
5. Apakah ibu pernah mengalami keguguran ?
Jika pernah berapa kali :
6. Apakah ada anak kandung ibu yang lahir hidup tetapi sudah meninggal ?
Jika ada : orang
7. Berapa jumlah saudara kandung ibu yang lahir hidup ?
8. Berapa jumlah saudara kandung ibu yang meninggal ?
9. Apabila ibu bekerja sebagai petani maka,
 - a. Berapa kali dalam satu tahun ibu dapat memanen hasilnya ?

- b. Berapa pendapatan rata-rata yang ibu peroleh tiap kali panen ?
Rp.....
10. Apabila ibu bekerja sebagai pedagang, pengrajin dan panjahit maka, berapa pendapatan rata-rata yang ibu peroleh dalam satu bulan ?
11. Apabila ibu bekerja sebagai pegawai, karyawan pabrik, pelayan toko maka,
a. Pendapatan pokok per bulan Rp.....
b. Pendapatan lain-lain Rp.....
12. Berapa pendapatan suami per bulan ?
13. Jika ada anggota keluarga ibu lainnya yang mempunyai pendapatan,
a. Berapa besar pendapatannya per bulan ?
Rp.....
b. Hubungan KK
14. Apakah ibu saat ini bekerja ? jawab Ya/Tidak
Sebagai
15. Apabila pada jawaban No. 14 Ya maka, berapa jam setiap hari meninggalkan keluarga untuk bekerja ?
Jawab jam
16. Apakah ibu memiliki hari libur juga
a. Ya
b. Tidak
17. Kalau menjawab "ya", berapa lama (hari) ibu libur ?
18. Apakah ibu ikut KB ?
a. Ya
b. Tidak
19. Kalau jawab "ya", sudah berapa lama (bulan/tahun Ibu) ikut program KB ?
20. Jenis kontrasepsi apa yang ibu pakai ?

	IUD	Pil	Kondom	Sterilisasi	Lain-lain
Anak I					

Anak II					
Anak III					
Anak IV					
Anak V					
Anak VI					
Anak VII					

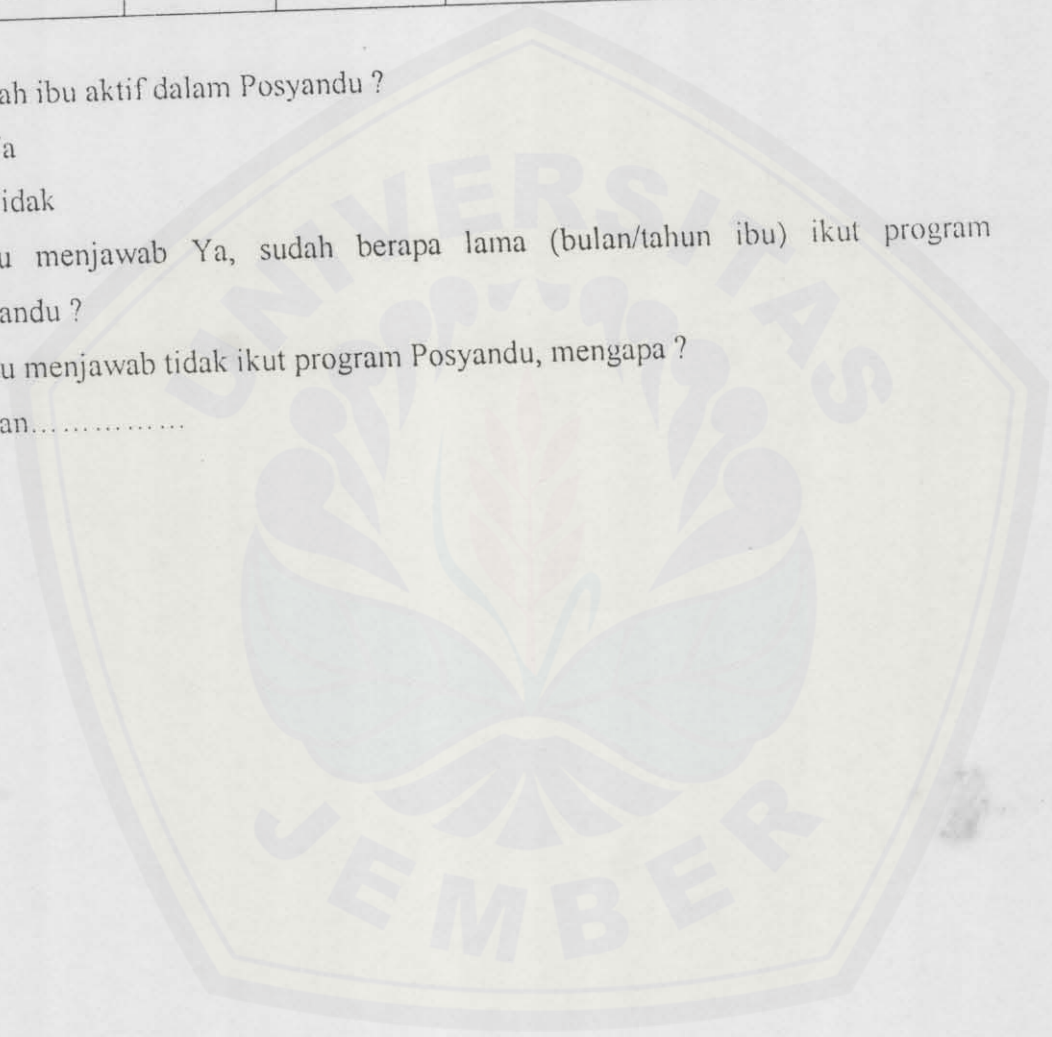
21. Apakah ibu aktif dalam Posyandu ?

- a. Ya
- b. Tidak

22. Kalau menjawab Ya, sudah berapa lama (bulan/tahun ibu) ikut program Posyandu ?

23. Kalau menjawab tidak ikut program Posyandu, mengapa ?

Alasan.....



Lampiran 2A.

NILAI TINGKAT PENDIDIKAN WANITA

NO	JENJANG PENDIDIKAN	NILAI
1.	Tidak sekolah	0
2.	Tamat SD kelas 1	1
3.	Tamat SD kelas 2	2
4.	Tamat SD kelas 3	3
5.	Tamat SD kelas 4	4
6.	Tamat SD kelas 5	5
7.	Lulus SD	6
8.	Tamat SLTP kelas 1	7
9.	Tamat SLTP kelas 2	8
10.	Lulus SLTP	9
11.	Tamat SLTA kelas 1	10
12.	Tamat SLTA kelas 2	11
13.	Lulus SLTA	12
14.	Tamat kuliah tingkat 1 (Lulus D-1)	13
15.	Tamat kuliah tingkat 2 (Lulus D-2)	14
16.	Tamat kuliah tingkat 3 (Lulus D-3)	15
17.	Lulus sarjana S-1	16

Lampiran 2B.

NILAI LAMA PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI

NO	LAMA PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI	NILAI
1.	Tidak menggunakan	0
2.	≤ 1 tahun	1
3.	2 tahun	2
4.	3 tahun	3
5.	4 tahun	4
6.	5 tahun	5
7.	6 tahun	6
8.	7 tahun	7
9.	8 tahun	8
10.	9 tahun	9
11.	10 tahun	10
12.	11 tahun	11
13.	12 tahun	12

